

## Pengembangan Keterampilan Dan Pemasaran Pada "Kelompok Jahit Mandiri" Di Dusun Wanujoyo

**Sotya Anggoro<sup>1</sup>, Zuhri Nurisna<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> D3 Teknik Mesin UMY, Jalan Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul, D.I. Yogyakarta 55183, (0274) 387686

<sup>2</sup> D3 Teknik Mesin UMY, Jalan Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul, D.I. Yogyakarta 55183, (0274) 387686

Email: [angga19@umy.ac.id](mailto:angga19@umy.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Kelompok Jahit Mandiri yang beranggotakan beberapa ibu rumah tangga di Dusun Wanujoyo, Srimartani, Piyungan Bantul yang berjarak 22 KM dari kampus UMY. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok jahit ini adalah mesin jahit yang digunakan masih merupakan mesin konvensional yang digerakkan oleh kaki sehingga produksi pakaian yang dijahit juga masih terbatas. Selain itu, sebagian besar anggota kelompok jahit belum mengerti tentang trend fashion saat ini, yang mengakibatkan baju-baju yang dihasilkan agak ketinggalan jaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok jahit mandiri dalam menggunakan mesin jahit elektrik, disamping itu juga untuk meningkatkan dan membuka wawasan anggota jahit mandiri mengenai trend fashion saat ini, dan mengasah keterampilan dan kreativitas anggota dalam menjahit pakaian. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan modifikasi terhadap mesin jahit yang dimiliki oleh anggota kelompok jahit, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan mesin jahit elektrik serta membuat pakaian sesuai trend fashion saat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut antusias oleh anggota kelompok jahit mandiri. Setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan, dapat dilihat bahwa anggota kelompok jahit telah mahir dalam menggunakan mesin jahit elektrik serta pakaian yang dijahit sudah dapat mengikuti trend saat ini.

**Kata Kunci:** mesin jahit, modifikasi, mandiri

### Pendahuluan

Lokasi pengabdian dilakukan di Dusun Wanujoyo yang terdapat 6 RT. Untuk menghadapi era persaingan yang semakin ketat, seseorang dituntut untuk memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi sehingga dapat menjalankan usaha yang dijalannya dengan baik. Dengan demikian kita harus dapat melihat peluang-peluang dan keinginan pasar dilihat dari segi kebutuhan serta nilai jual yang akan kita tawarkan kepada konsumen. Salah satu Kelompok Masyarakat yang ada di Dusun Wanujoyo adalah kelompok menjahit yang diberi nama kelompok jahit mandiri dimana anggotanya adalah ibu – ibu warga dari beberapa RT di

dusun tersebut. Beberapa ibu - ibu ini menggagas untuk membuat perkumpulan sesama penjahit pada awalnya adalah karena banyak warga yang bertetangga sama-sama senang menjahit. Namun pada awalnya ibu-ibu ini menjahit hanya untuk keluarganya masing-masing. Kemudian sejalan dengan kebutuhan tetangga -tetangga dekat mulai meminta untuk dibuatkan baju atau sekedar memodifikasi baju yang sudah ada seperti mengecilkan baju atau memperbesar celana dan lainnya.

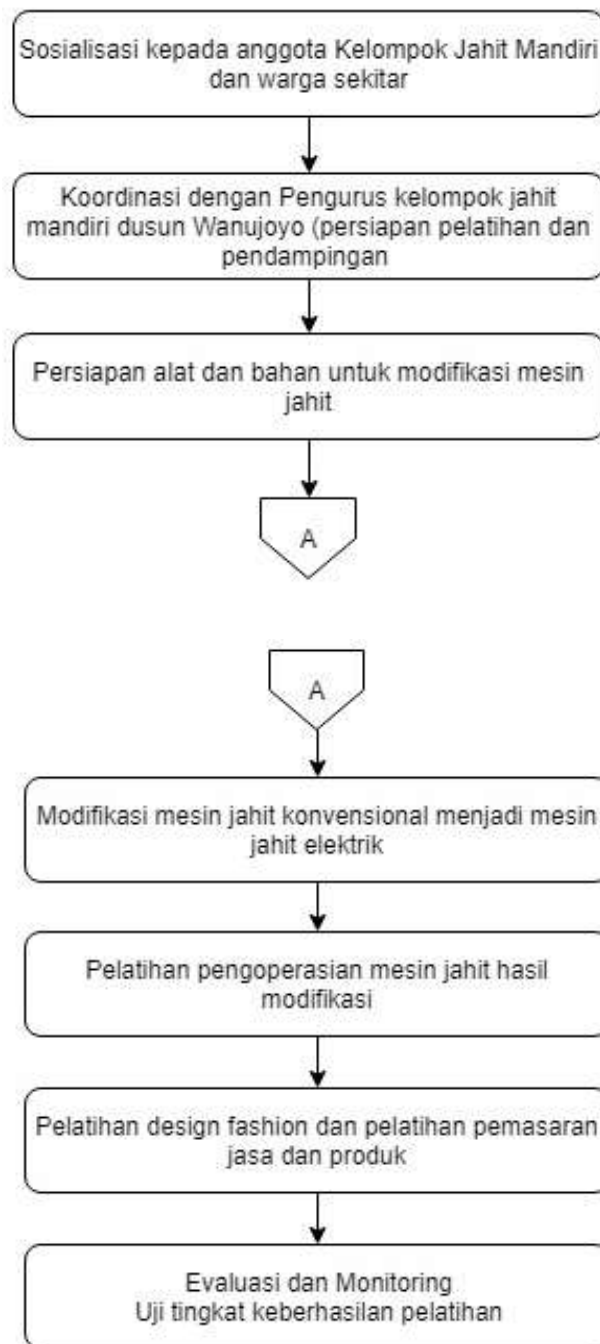
Berdasarkan pengamatan situasi di Dusun wanujoyo, dusun ini ditempati oleh keluarga kurang lebih 360KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 6 RT (Rukun Tangga). Sekitar 70% dari jumlah KK tersebut memiliki anak usia sekolah, bahkan sebagian terdapat lebih dari satu anak usia sekolah. Selain itu, kelompok masyarakat yang dinaungi Rukun Tangga(RT) di wilayah Dusun Wanujoyo Desa Srimartani Kecamatan Piyungan membentuk forum silaturahmi (kumpulan RT ) berupa pertemuan rutin di balai Desa maupun di Balai Pedukuhan dimana salah satunya adalah kelompok jahit mandiri tersebut. Namun demikian forum-forum diskusi tersebut belum melibatkan konsultan yang sesuai dengan kepakarannya, misalnya kalau dibidang menjahit adalah dari designer, guru atau dosen kejuruan menjahit, sehingga pengembangannya terkesan lambat dan bahkan stagnan.

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini yaitu kelompok jahit mandiri yang anggotanya adalah beberapa ibu rumah tangga didusun wanujoyo saat ini mengalami kesulitan meningkatkan produksi jahitan disaat pesanan banyak dikarenakan masih menggunakan mesin jahit konvensional yang digerakkan dengan kaki. Dimana pesanan-pesanan pakaian yang diterima puncaknya biasanya adalah pada saat masa masuk sekolah bagi anak TK, SD, SMP, SMA, pesanan jahitan seragam cukup banyak hingga tidak dapat memenuhi pesanan atau tidak dapat selesai tepat waktu. Kemudian juga permasalahan kurang bisa mengikuti tren model fashion saat ini dan juga ada kendala untuk menjaga stabilitas jumlah pesanan rata-rata perbulannya.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada kelompok jahit mandiri dalam mengoperasikan dan menggunakan mesin jahit elektrik. Meningkatkan kemampuan menjahit mitra Kelompok Jahit Mandiri sehingga mampu untuk mengikuti trend fashion masa kini. Memberikan keterampilan dalam hal memasarkan produk dan jasa yang dimiliki.

### **Metode Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi kepada anggota kelompok jahit dan warga Dusun Wanujoyo Lor. Pada sosialisasi ini dijelaskan mengenai program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pengurus kelompok jahit. Dalam tahap ini dilakukan diskusi dalam rangka persiapan dan pendampingan kepada kelompok jahit. Setelah dicapai kesepakatan hari dan

tanggal pelatihan dan pendampingan, tahap berikut yang dilakukan adalah mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan modifikasi mesin jahit konvensional menjadi mesin jahit elektrik. Setelah modifikasi mesin jahit selesai dilakukan, selanjutnya adalah memberikan pelatihan pengoperasian mesin jahit elektrik kepada anggota jahit mandiri. Pelatihan pengoperasian ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan design fashion. Setelah rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai atau tidak.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Pengurus Paguyuban Warga RT01 dusun wanujoyo. Koordinasi yang dilakukan meliputi persiapan sosialisasi, kemudian rencana pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada warga RT 01 dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2019, yang dihadiri oleh anggota Kelompok Jahit Mandiri, ketua RT 01 dan Kepala Dusun Wanujoyo Lor. Sosialisasi tersebut sekaligus membahas pelaksanaan program Pengembangan keterampilan dan Pemasaran pada "Kelompok Jahit Mandiri" di Dusun Wanujoyo, Srimartani, Piyungan, Bantul. Setelah didapatkan kesepakatan mengenai hari dan tanggal pelaksanaan program pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan melakukan modifikasi mesin jahit konvensional menjadi mesin jahit elektrik.



Gambar 2. Warga Dusun Wanujoyo mengikuti sosialisasi program pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi Program pengabdian

Setelah tahap persiapan dan modifikasi mesin jahit selesai dilakukan, selanjutnya adalah melakukan pelatihan kepada anggota jahit mandiri dalam menggunakan mesin jahit elektrik, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok jahit dalam menggunakan mesin jahit hasil modifikasi tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan menjahit bagi beberapa anggota kelompok jahit yang masih belum begitu menguasai tahapan dalam menjahit sebuah baju, dan juga bagi semua anggota kelompok yang sudah bisa menjahit tetapi belum terlalu menguasai pembuatan pola yang bagus. Setelah anggota kelompok jahit menguasai dasar-dasar dalam menjahit pakaian kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi meliputi dari cara mengukur baju, membuat pola, memotong kain dan menjahit hingga jadi pakaian jadi sebenarnya dengan menyesuaikan dengan *trend fashion* saat ini.

Pelatihan pengembangan keterampilan menjahit di kelompok jahit Mandiri ini dilaksanakan oleh instruktur jahit dari Sekolah Menengah Kejuruan jahit dan praktisi jahit senior. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 10 - 12 Juni 2019.



Gambar 4. Pelatihan mengukur baju.



Gambar 5. Pelatihan membuat pola baju.



Gambar 6. Pelatihan memotong pola baju



Gambar 7. Pelatihan menggunakan Mesin Jahit elektrik.

### **Kesimpulan**

Dengan pemberian pelatihan dari awal mengenai keterampilan menjahit, anggota kelompok jahit mandiri dapat meningkatkan keterampilannya dengan baik. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya keterampilan anggota kelompok jahit, hal ini dapat dilihat pada hasil baju jadi yang telah dihasilkan telah mengikuti trend fashion saat ini. Dengan adanya program pengabdian ini pengembangan produk hasil dari kelompok jahit mandiri dapat meningkat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M UMY yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ketua dan Warga RT 01 Dusun Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul, yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini

### **Daftar Pustaka**

- Riski Febria Nurita, 2016, Upaya pembedayaan ibu Rumah Tangga di desa Kalirejo lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri, Jurnal ABDIMAS Unmer Malang.  
 LKP “Kreasi Busana”, Bahan Ajar Kursus Menjahit  
 Santoso & Ismail, A. 2009. Memahami Krisis Bagi Lansia. BPK Gunung Mulia, Jakarta